

PERAN REMAJA MASJID AL-JIHAD DALAM MENINGKATKAN KEHUMASAN DAN DAKWAH ISLAM DI MASYARAKAT DESA JATI KESUMA, KECAMATAN NAMO RAMBE

Nurhanifah¹, Tadzkiya Aulia², Halwatia Malika Atsni Sudarmansyah³, Rifky Bas Praptama Sembiring⁴, Irfan Aqil Ramadhan⁵

nurhanifah@uinsu.ac.id¹, tadzkiya9@gmail.com²,
halwatiamalikaatsnisudarmansya@gmail.com³, rifkysembiring04@gmail.com⁴,
irfanramadhan402@gmail.com⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran remaja Masjid Al-Jihad dalam meningkatkan fungsi kehumasan dan pelaksanaan dakwah Islam kepada masyarakat Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namo Rambe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja masjid berperan aktif sebagai jembatan komunikasi antara pengurus masjid dan masyarakat melalui berbagai program kehumasan dan dakwah yang inovatif. Strategi komunikasi yang diterapkan meliputi pemanfaatan media sosial, pelibatan masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan, dan pembinaan kepemimpinan pemuda. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan remaja masjid berkontribusi signifikan dalam membangun citra positif masjid, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendukung proses kaderisasi dakwah di tingkat lokal.

Kata Kunci: Remaja Masjid, Kehumasan, Dakwah Islam, Komunikasi Publik, Partisipasi Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the role of youth members of Al-Jihad Mosque in enhancing public relations and Islamic da'wah activities within the community of Jati Kesuma Village, Namo Rambe District. The research employs a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The findings reveal that mosque youth actively act as communication bridges between mosque management and the community through various innovative public relations and da'wah programs. The communication strategies applied include the use of social media, community involvement in religious social activities, and the development of youth leadership. These findings indicate that the involvement of mosque youth significantly contributes to building a positive image of the mosque, increasing community participation, and supporting the local cadre formation for Islamic da'wah.

Keywords: Mosque Youth, Public Relations, Islamic Da'wah, Public Communication, Community Participation.

PENDAHULUAN

Remaja masjid merupakan salah satu elemen penting dalam penguatan peran masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan sosial di tengah masyarakat. Dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, tantangan dakwah Islam semakin kompleks, sehingga memerlukan strategi yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan generasi muda. Kehumasan masjid sebagai fungsi komunikasi publik memainkan peran strategis dalam menjembatani hubungan antara pengurus masjid dan masyarakat, membangun citra positif, serta menggalang partisipasi jamaah dalam berbagai kegiatan keagamaan.

Masjid Al-Jihad di Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu contoh masjid yang memiliki kelompok remaja aktif dan kreatif. Remaja masjid di sini tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan ibadah rutin, tetapi juga sebagai motor penggerak dakwah dan agen hubungan masyarakat (humas) yang menjangkau seluruh lapisan warga melalui pendekatan personal maupun digital. Kegiatan mereka meliputi pengajian, bakti sosial, publikasi kegiatan, hingga kampanye dakwah melalui media sosial, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih luas.

Namun demikian, pelaksanaan peran kehumasan dan dakwah remaja masjid tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan wawasan komunikasi, sarana teknologi yang belum merata, serta partisipasi masyarakat yang fluktuatif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana strategi komunikasi publik dan kegiatan dakwah dijalankan oleh remaja Masjid Al-Jihad, serta bagaimana kontribusinya dalam membangun partisipasi masyarakat dan kaderisasi generasi muda Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan praktis bagi pengurus masjid dan literatur ilmiah di bidang komunikasi keagamaan berbasis komunitas.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai peran remaja Masjid Al-Jihad dalam kehumasan dan dakwah Islam. Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Al-Jihad, Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang. Subjek penelitian meliputi anggota remaja masjid, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar sebagai penerima manfaat dari program kehumasan dan dakwah.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif untuk melihat langsung pelaksanaan kegiatan, wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci untuk menggali informasi mendalam, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, pamflet, dan publikasi media sosial. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan tematik, melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dilakukan untuk menjamin validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Teori

1. Teori Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah proses pertukaran pesan antara komunikator dan audiens dalam ruang sosial yang luas, dengan tujuan membangun pemahaman bersama, membentuk opini publik, serta mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Komunikasi publik mengutamakan kejelasan pesan, saluran komunikasi yang tepat, dan respons audiens sebagai umpan balik. Dalam konteks remaja masjid, komunikasi publik diterapkan melalui interaksi langsung, pengumuman di lingkungan masjid, forum musyawarah, serta penyebaran informasi melalui media digital seperti grup WhatsApp, Instagram, dan media sosial lainnya. Pemahaman komunikasi publik membantu remaja masjid menyesuaikan pesan dakwah dengan karakteristik audiens, kondisi sosial budaya, serta perkembangan teknologi informasi. Dengan demikian, komunikasi publik menjadi landasan strategi untuk membangun keterlibatan masyarakat dan mendukung fungsi kehumasan masjid.

2. Teori Kehumasan (Public Relations)

Kehumasan (public relations) adalah suatu kegiatan manajemen komunikasi strategis yang bertujuan membangun, memelihara, dan mengembangkan hubungan saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya. Kehumasan bukan hanya berfokus pada penyebaran informasi, tetapi juga pada pembentukan citra positif, pengelolaan

reputasi, serta penanganan umpan balik publik secara efektif.

Dalam teori two-way symmetrical communication yang dikemukakan oleh Grunig, model komunikasi kehumasan ideal bersifat dua arah, simetris, dan partisipatif, sehingga publik tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif memberikan tanggapan dan masukan yang menjadi dasar pengambilan keputusan organisasi.

Dalam konteks masjid, fungsi kehumasan meliputi beberapa aspek penting:

1. Komunikasi Informasi, yaitu menyiapkan dan mendistribusikan informasi kegiatan ibadah dan sosial keagamaan.
2. Hubungan Komunitas, yaitu membangun jaringan komunikasi dengan masyarakat sekitar, tokoh agama, pemerintah desa, serta organisasi kepemudaan.
3. Pemeliharaan Citra, yaitu menjaga nama baik dan reputasi masjid melalui pelayanan yang ramah, program yang bermanfaat, dan komunikasi yang terbuka.
4. Manajemen Media, yaitu memanfaatkan media cetak, digital, dan media sosial sebagai saluran informasi dan interaksi.

Remaja masjid berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan fungsi kehumasan tersebut. Mereka merancang konten informasi, mengelola media sosial masjid, membuat pamflet digital, serta aktif menjalin komunikasi langsung dengan masyarakat. Melalui peran ini, remaja masjid membantu membentuk citra masjid yang terbuka, inklusif, serta relevan dengan perkembangan zaman. Kehumasan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperluas jangkauan dakwah, dan memperkuat loyalitas jamaah terhadap masjid.

3. Teori Dakwah Islam Kontemporer

Dakwah Islam merupakan upaya mengajak dan membimbing masyarakat untuk memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya, dakwah tidak lagi hanya disampaikan melalui ceramah di mimbar (dakwah bil lisan), tetapi juga melalui tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat (dakwah bil hal) seperti kegiatan sosial, bakti masyarakat, dan pelayanan umat. Selain itu, dakwah di era digital memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial sebagai sarana efektif untuk menjangkau generasi muda secara luas.

Remaja masjid mempraktikkan bentuk dakwah ini secara kreatif melalui pengajian, kajian tematik, bimbingan remaja, serta pembuatan konten keislaman di media sosial. Aktivitas ini memperkuat nilai-nilai Islam sekaligus membina karakter kepemimpinan generasi muda.

Secara konseptual, teori dakwah Islam ini terhubung erat dengan teori komunikasi publik dan kehumasan. Komunikasi publik menjadi dasar strategi dakwah dan hubungan masyarakat, sementara kehumasan mendukung penyebaran dakwah yang terstruktur dan berkelanjutan. Ketiga konsep ini saling memperkuat, membentuk peran remaja masjid sebagai penggerak komunikasi, pengelola citra masjid, sekaligus agen perubahan sosial yang menyesuaikan dakwah dengan kebutuhan zaman.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa remaja Masjid Al-Jihad mampu menjalankan peran strategis dalam bidang kehumasan dan dakwah Islam di lingkungan masyarakat Desa Jati Kesuma. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi publik yang menekankan pentingnya penyampaian pesan yang efektif kepada khalayak luas dengan mempertimbangkan media yang tepat, audiens yang beragam, serta konteks sosial yang mendukung. Remaja masjid terbukti mampu memadukan komunikasi interpersonal, kelompok, dan media digital untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Peran kehumasan yang dijalankan oleh remaja masjid juga konsisten dengan model two-way symmetrical communication dari Grunig, yang menjelaskan bahwa hubungan komunikasi yang ideal antara organisasi (masjid) dengan publiknya harus bersifat dua arah dan dialogis. Hal ini tampak pada bagaimana remaja masjid tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi juga menampung aspirasi dan saran dari masyarakat melalui forum diskusi, pertemuan warga, dan media sosial. Komunikasi yang interaktif ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid dan meningkatkan partisipasi warga dalam setiap kegiatan keagamaan dan sosial.

Dalam aspek dakwah Islam, kegiatan yang dilakukan remaja masjid menunjukkan penerapan pendekatan dakwah kontemporer, yaitu menggabungkan dakwah bil lisan, dakwah bil hal, dan dakwah digital. Kegiatan seperti pengajian rutin, bimbingan membaca Al-Qur'an, serta diskusi keagamaan memperlihatkan peran dakwah bil lisan yang berfokus pada transfer pengetahuan agama secara langsung. Sementara itu, pelaksanaan bakti sosial, gotong royong, dan program bantuan kemanusiaan merupakan wujud dakwah bil hal yang menyentuh aspek sosial kemasyarakatan. Di sisi lain, pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok menjadi inovasi dalam dakwah digital yang mampu menarik minat generasi muda.

Keberhasilan remaja masjid mengelola komunikasi publik dan kehumasan masjid Al-Jihad menjadi contoh nyata bahwa teori tersebut dapat diterapkan secara praktis di tingkat komunitas. Remaja masjid Al-Jihad berhasil menjawab tantangan ini dengan menghasilkan konten dakwah yang menarik, mudah diakses, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain aspek komunikasi dan dakwah, temuan penelitian ini juga menunjukkan kontribusi remaja masjid dalam membangun kepemimpinan dan kaderisasi generasi muda Islam. Keterlibatan mereka dalam merancang program, mengatur teknis pelaksanaan kegiatan, serta berpartisipasi dalam musyawarah desa, membentuk jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, dan rasa memiliki terhadap masjid sebagai pusat peradaban umat. Dengan demikian, remaja masjid tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menjaga keberlanjutan dakwah Islam di tengah masyarakat yang semakin dinamis.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi antara teori komunikasi publik, kehumasan, dan dakwah Islam dapat dijalankan secara optimal oleh remaja masjid bila didukung oleh manajemen organisasi yang baik, pelatihan komunikasi yang memadai, serta fasilitas teknologi yang mendukung. Keberhasilan Masjid Al-Jihad dalam memberdayakan remaja masjid diharapkan dapat menjadi model bagi masjid lain dalam memperkuat fungsi dakwah dan kehumasan berbasis komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa remaja Masjid Al-Jihad memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan fungsi kehumasan dan dakwah Islam di masyarakat Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namo Rambe. Keberadaan remaja masjid mampu menjadi penghubung yang efektif antara pengurus masjid dan masyarakat melalui berbagai strategi komunikasi publik yang terencana dan adaptif. Melalui pendekatan komunikasi dua arah, remaja masjid tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menampung masukan dan kebutuhan masyarakat, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling mendukung.

Dalam pelaksanaan kehumasan, remaja masjid menunjukkan kemampuan dalam mengelola informasi, mendesain materi publikasi, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi modern. Usaha-usaha ini berhasil membangun citra masjid sebagai lembaga keagamaan yang aktif, terbuka, dan responsif terhadap perkembangan teknologi

informasi. Fungsi kehumasan yang dijalankan oleh remaja masjid juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat, partisipasi jamaah, serta terjalinnya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak di lingkungan desa.

Pada aspek dakwah, remaja Masjid Al-Jihad telah menerapkan pendekatan dakwah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Pelaksanaan dakwah bil lisan melalui pengajian, ceramah, dan kajian rutin, serta dakwah bil hal melalui kegiatan sosial dan bakti masyarakat, menjadi sarana efektif untuk menyampaikan ajaran Islam secara menyeluruh. Selain itu, dakwah digital melalui konten di media sosial menjadi inovasi penting untuk menjangkau generasi muda yang akrab dengan teknologi. Hal ini menunjukkan kemampuan remaja masjid dalam menggabungkan metode dakwah tradisional dengan pendekatan modern.

Keberhasilan remaja masjid dalam mengelola kehumasan dan dakwah juga memperlihatkan kontribusi mereka dalam pembinaan karakter dan kepemimpinan generasi muda Islam. Melalui peran aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, remaja masjid mendapatkan pengalaman organisasi yang berharga dan menjadi kader potensial untuk melanjutkan misi dakwah Islam di masa depan. Secara keseluruhan, peran remaja Masjid Al-Jihad membuktikan bahwa dengan strategi komunikasi yang baik, pengelolaan organisasi yang terstruktur, dan pemanfaatan teknologi yang tepat, masjid dapat menjadi pusat penguatan nilai-nilai keislaman sekaligus agen pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (1985). *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M.
- Arifin, Z. (2021). *Strategi Komunikasi Publik di Era Digital*. Bandung: Pustaka Komunika.
- Fitria, N., & Mulyana, D. (2020). Manajemen Komunikasi dan Humas Organisasi Keagamaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2).
- Firdaus, A., & Malik, R. (2022). Inovasi Kehumasan Berbasis Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Masjid. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1).
- Hasanah, S. (2022). *Pengelolaan Remaja Masjid Modern*. Jakarta: Pustaka Al-Hikmah.
- Lestari, N. (2021). *Manajemen Komunikasi dalam Organisasi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabila, S., & Yusuf, A. (2022). Transformasi Dakwah di Era Milenial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 10(1).
- Nurhayati, L. (2021). *Manajemen Komunikasi dalam Organisasi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1).
- Putra, D. (2020). *Manajemen Organisasi Remaja Masjid*. Yogyakarta: Media Dakwah Press.
- Rohman, A. (2023). *Strategi Kehumasan Organisasi Keagamaan*. Surabaya: Lentera Ilmu.
- Sari, R., & Nugroho, M. (2021). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Remaja di Kota Bandung. *Jurnal Komunikasi Islam*, 7(1).